

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksplorasi di Indonesia sering kali terjadi pada daerah-daerah terpencil terutama yang memiliki banyak Sumber Daya Alam (SDA). Eksplorasi SDA salah satunya adalah eksplorasi pertambangan. Dikutip dari laman Kompas.com berdasarkan catatan Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) pada tahun 2022, ditemukan setidaknya ada 164 izin tambang di 55 pulau kecil di seluruh Indonesia. Beberapa kasus eksplorasi sumber daya alam di Indonesia adalah Pulau Sangihe (Sulawesi Utara), Pulau Bunyu (Kalimantan Utara), Pulau Wawonii (Sulawesi Tenggara), Pulau Gag (Papua Barat Daya), Pulau Gee (Maluku Utara), Pulau Pakal (Maluku Utara), Pulau Doi (Maluku Utara), dan Pulau Romang (Maluku) (Pandu, 2024). Eksplorasi pertambangan di pulau kecil dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk kerusakan ekosistem, pencemaran lingkungan (air, udara, dan tanah), erosi, serta longsor. Aktivitas ini juga mempercepat abrasi pantai, meningkatkan risiko pulau tenggelam, dan merusak mata pencaharian masyarakat lokal. Selain itu, eksplorasi tambang sering memicu konflik sosial, masalah kesehatan masyarakat, dan membuat ekonomi pulau tidak berkelanjutan dalam jangka panjang.

Persoalan eksplorasi sumber daya alam (SDA) banyak diangkat menjadi sebuah cerita novel. Beberapa contoh novelnya, yaitu "*Arus Balik*" Pramoedya Ananta Toer (1995), "*Burung-Burung Manyar*" oleh Y.B. Mangunwijaya (1981), "*Tanah Tabu*" oleh Anindita S. Thayf (2009), "*Supernova: Gelombang*" oleh Dee

Lestari 2014, "*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*" oleh Dian Purnomo (2023) dan lainnya. Para penulis tersebut berbagi dan menyatakan ide mereka dalam mengkritik situasi terkait persoalan isu eksploitasi sumber daya alam di Indonesia dan dampak yang diakibatkan dari eksploitasi tersebut. Dari beberapa contoh novel di atas peneliti tertarik untuk meneliti novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Ketertarikan peneliti pada novel ini adalah dikarenakan novel ini membahas terkait eksploitasi tambang yang terjadi di Pulau Sangihe yang dimana eksploitasi tambang tersebut masih terus berjalan sampai saat ini.

Dian Purnomo merupakan salah satu penulis Indonesia yang sering membagikan kisah pengalamannya dalam mempertahankan hak-hak warga. Dian Purnomo yang merupakan salah satu aktivis lingkungan yang pernah tergabung dalam program chage.org Indonesia, salah satu program yang memberdayakan isu-isu sosial melalui kampanye. Program ini membawa Dian Purnomo ke Pulau Sangihe untuk ikut berjuang dalam menyuarakan penolakan terhadap perusahaan tambang emas. Dari pengalaman tersebut Dian Purnomo menuliskannya dalam novel "*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*" yang mengangkat masalah eksploitasi SDA yang ada di Indonesia.

Novel ini menceritakan tentang kasus perseteruan tanah antara korporasi tambang emas dan masyarakat sangihe melalui tokoh Shalom Mawira, Santiago, dan Mirah dan lainnya. Dalam novel ini juga diceritakan bahwa Korporasi tambang di Pulau Sangihe menjalankan kekuasaanya dengan melihat kekurangan dari masyarakat pulau Sangihe yaitu berfokus pada pelaut dan petani yang merasa

hidup mereka susah yang menggantungkan rezekinya dari kasih sayang alam. *“Perusahaan membayar dengan menyicil. Ada yang punya tanah empat hektar, baru dibayar 50 juta dan belum ada pembayaran berikutnya”* (Purnomo, Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut, 2023) melalui dialog tokoh Mira, dian Purnomo memberikan penjelasan bagaimana kekuasaan itu berjalan dengan cara memberikan sedikit kepastian kepada masyarakat untuk mau mengikuti keinginan pihak Korporasi. Korporasi tambang emas sengaja memberikan uang muka dan membayarnya secara menyicil. Tapi kepada masyarakat yang mempunyai potensi untuk dapat mempengaruhi masyarakat lainnya, Korporasi tambang emas sengaja membayar secara lunas untuk membuktikan kepada masyarakat bahwa dengan menjual tanah mereka adalah keputusan yang tepat.

Proses penggambaran terkait isu eksploitasi SDA yang ditulis Dian Purnomo sedikit banyak membahas terhadap proses kekuasaan yang dilakukan korporasi tambang emas dan perlawanan masyarakat Sangir. Dian Purnomo sebagai pengarang melalui tokoh Shalom Mawira, Santiago, Mirah, dan lainnya mencoba untuk merepresentasikan dan menegosiasikan ideologinya terkait isu sosial tersebut. *“Tapi hari ini, torang nyanda merasa sebagai bagian dari Indonesia. Polisi berpihak pada Perusahaan jahat perusak lingkungan, gubernur diam saja, bupati pura-pura tidak dengar, polisi menjdai backing Perusahaan membawa alat berat ke sana kemari. Torang rakyat dibiarkan sendiri. Torang diadu domba pa sesama saudara.”*(Dian Purnomo, 223 C.E.). Dialog tersebut adalah penggambaran dari tokoh Shalom yang merupakan masyarakat Sangir

yang sejak lahir sudah berada di pulau sangihe, ia memiliki kebebasan untuk melawan pihak Korporasi, tetapi hal itu tidak mudah dilakukan karena kuasa pihak korporasi yang mampu membekam pemerintah. Ideologi yang dinegosiasikan pengarang untuk menentang ideologi dominan yang menguasai masyarakat dapat dikaji dengan kajian hegemoni Gramsci.

Hegemoni menurut Gramsci adalah cara berpikir dan hidup tertentu yang menjadi dasar preferensi, selera, moral, etika, dan prinsip filosofis mayoritas yang melibatkan dominasi ideologis suatu kelompok atau kelas, dikembangkan melalui bahasa dominan dan praktik kekuasaan yang didasarkan pada persetujuan berbagai lapisan masyarakat, mencakup kepemimpinan sosial dan politik, proyek politik, aparatus hegemonik, dan hegemoni sosial dan politik gerakan pekerja, serta mempengaruhi sistem hukum dan struktur masyarakat tanpa kekerasan fisik.

Gramsci menyatakan hegemoni dapat terbentuk dengan adanya konsensus antara pihak berkuasa dan pihak subordinat (Patria & Arief, 2015). Gramsci menyatakan konsensus dapat terjadi karena tiga hal, yaitu: (1) karena rasa takut atas konsekuensi apabila tidak bisa menyesuaikan diri akan mendapatkan penekanan dan sanksi menakutkan, (2) terbiasa mengikuti tujuan dengan cara-cara tertentu sehingga jarang untuk merasa harus menolak, (3) adanya kesadaran yang samar atau persetujuan terhadap unsur tertentu. Kesadaran kaum proletar dikatakan samar karena kurangnya basis pendidikan dan kelembagaan, sehingga mereka kurang dalam memahami realitas sosial (Dani & Suseno, 2023). Hegemoni memiliki pihak penggerak yang disebut dengan kaum intelektual.

Gramsci membagi kaum intelektual menjadi dua, yaitu organik dan tradisional. Schwarzmantel (Anggreini, Harahap, & Jakaria, 2020) menyebutkan bahwa menurut Gramsci kaum intelektual organik adalah intelektual yang berusaha mencapai tujuannya dengan memengaruhi (menegosiasi dan mengkontestasi ideologi tertentu) dan mempertahankan pengaruhnya dalam masyarakat. Sedangkan intelektual tradisional adalah intelektual yang tidak mengindahkan kelompok dominan, melainkan membentuk kelompok yang otonom dan independen sesuai karakter mereka sendiri.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti adalah pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini (2024) dengan judul *Peran Perempuan Dalam Perlindungan Alam pada Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut Karya Dian Purnomo*. Tujuan dari penelitian untuk menguraikan dampak kerusakan alam yang mendorong peran perempuan dalam upaya perlindungan alam pada novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan ekofeminisme perspektif Vandana Shiva. Hasil penelitian ini ditemukan (1) dampak kerusakan alam bagi perempuan yang meliputi pencemaran air, kerusakan tanah, serta kepunahan hewan. Kemudian data lain yang ditemukan (2) peran perempuan dalam upaya perlindungan alam yang berkontribusi dalam mempertahankan tanahnya, menjadi pemimpin dalam pergerakan, serta membentuk perkumpulan perempuan. Keterlibatan perempuan didorong dengan adanya dampak yang mereka rasakan sebagai masyarakat yang seluruh kebutuhan hidupnya bergantung pada alam .

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nur Fajri (2024) dengan judul *Citra Perempuan dalam novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut karya Dian Purnomo : Kajian Kritik Feminisme*. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan citra diri perempuan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo, (2) mendeskripsikan citra sosial perempuan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo. Hasil penelitian ini terdiri atas dua temuan. Pertama, ditemukan dua jenis citra diri perempuan dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo, (1) citra fisik perempuan dan (2) citra psikis perempuan.. Kedua, ditemukan dua jenis citra sosial perempuan dalam novel *Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo, (1) citra sosial perempuan dalam keluarga dan (2) citra sosial perempuan dalam masyarakat.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki persamaan pada objek material yaitu pada novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*” karya Dian Purnomo. Perbedaan dengan peneliti terdahulu yaitu peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang mengkaji tentang novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*” karya Dian menggunakan teori Hegemoni Gramsci. Peneliti menggunakan teori Hegemoni Gramsci dikarenakan novel tersebut tidak hanya menceritakan pada sesi feminisme, tetapi juga menceritakan tentang praktik hegemoni yang dilakukan oleh korporasi tambang. Korporasi tambang melakukan hegemoni untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat untuk melakukan eksplorasi di Pulau tersebut. Hal itu

mendapatkan perlawanan dari kaum intelektual dan juga ada masyarakat yang menerima begitu saja tanpa melakukan perlawanan. Berdasarkan penjelasan di atas dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan yang bertujuan untuk memahami bagaimana kekuasaan dihasilkan, dipertahankan, dan digunakan untuk mempengaruhi masyarakat secara lebih luas sehingga, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis dinamika kekuasaan dalam masyarakat dan membantu dalam merumuskan strategi untuk perubahan sosial yang lebih adil dan setara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Adanya hegemoni yang dilakukan korporasi tambang terhadap masyarakat Pulau Sangihe
2. Sebagian masyarakat Sangihe terhegemoni oleh ideologi penguasa, tetapi sebagian lain yaitu kaum intelektual melakukan perlawanan terhadap ideologi tersebut.
3. Adanya negosiasi ideologi yang dilakukan kaum intelektual untuk keluar atau menandingi ideologi yang berkuasa.
4. Hilangnya kepercayaan masyarakat Pulau Sangihe terhadap sistem pemerintahan.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian yang berjudul *Analisis Novel Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut* karya Dian Purnomo: *Kajian Hegemoni Gramscii* ini adalah mengenai bentuk-bentuk hegemoni yang terdapat dalam novel dan bentuk perlawanan kaum intelektual dalam mempertahankan ideologi mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dibahas sebelumnya, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hegemoni yang terdapat dalam novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*” karya Dian Purnomo?
2. Bagaimana perlawanan kaum intelektual yang terdapat dalam tokoh novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*” karya Dian Purnomo?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan dasar untuk mencapai sasaran penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hegemoni yang terdapat dalam novel “*Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut*” karya Dian Purnomo

2. Mendeskripsikan perlawanan kaum intelektual yang terdapat dalam tokoh novel *“Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut”* karya Dian Purnomo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih lanjut mengenai teori Hegemoni Gramsci dan menjadi sumber ajuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji novel *“Perempuan yang Menunggu di Lorong Menuju Laut”* karya Dian Purnomo

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian Hegemoni Gramsci pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sastra, sehingga menambah wawasan untuk meneliti karya sastra berupa novel menggunakan kajian Hegemoni Gramsci.